

LIMA TINDAK LANJUT SESUDAH RAMADHAN

Oleh: Drs. H. Ahmad Yani

Ketua Departemen Dakwah PP DMI, Ketua LPPD Khairu Ummah,
Wakil Ketua PB KBPII, Sekretaris Dewan Syura IKADI (Ikatan Dai
Indonesia), Anggota Komisi Dakwah MUI Pusat, Bidang Dakwah
KODI DKI Jakarta, Penulis 62 Buku, Trainer Dai, Manajemen
Majelis Taklim dan Manajemen Masjid

الله أكبر الله أكبر الله أكبر 3x

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنَعُوذُ
بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ
فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللهِ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ
وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu

Kaum Muslimin Yang Berbahagia.

Pagi ini kita bersatu dua perasaan sekaligus pada jiwa kita masing-masing, yakni sedih dan gembira. Berakhirnya Ramadhan membuat kita amat bersedih, sedih bukan karena pakaian baru belum kita miliki, bukan karena makanan lebaran tidak ada atau sedih karena tidak bisa pulang kampung menemui keluarga, tapi sedih karena rasanya belum optimal kita membina diri melalui ibadah Ramadhan, namun ia terasa begitu cepat berlalu, apalagi belum tentu Ramadhan tahun depan bisa kita dapatkan lagi, oleh karena kita tidak tahu apakah umur kita masih sampai atau tidak pada Ramadhan tahun berikutnya, apalagi sudah terbukti ada diantara keluarga, saudara, teman dan jamaah kita yang sudah terlebih dahulu meninggalkan kita untuk menghadap Allah swt, semoga Allah mengampuni, merahmati dan membahagiakan mereka dalam kehidupan di akhirat.

Meskipun demikian, kitapun amat bersyukur dan bergembira karena dengan ibadah Ramadhan yang kita laksanakan sebaik mungkin, mudah-mudahan bisa menjadi sebab diampuninya dosa-dosa kita dan kitapun kembali pada kesucian seperti saat baru dilahirkan oleh ibu yang tanpa dosa dan memiliki warna tauhid yang mantap.

Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir nanti.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Kaum Muslimin Yang Dimuliakan Allah Swt.

Setelah Ramadhan kita akhiri, bukan berarti berakhir sudah suasana ketaqwaan kepada Allah swt, tapi justeru tugas berat kita untuk membuktikan keberhasilannya dengan peningkatan

ketaqwaan kepada Allah swt, karenanya bulan sesudah Ramadhan adalah Syawwal yang artinya peningkatan. Disinilah letak pentingnya melestarikan nilai-nilai Ibadah Ramadhan. Sekurang-kurangnya, ada lima nilai yang merupakan tindak lanjut sesudah Ramadhan yang harus kita lestarikan. **Pertama**, tidak gampang berbuat dosa. Kalau kita yakin dosa sudah diampuni, maka ibarat orang yang suka dengan kebersihan rumah dan gedung, maka ia menjaga kebersihannya. Karena itu, untuk menjaga kebersihan jiwa, mestinya kita tidak mudah berbuat dosa. Dengan demikian, jangan sampai dosa yang kita tinggalkan pada bulan Ramadhan hanya sekadar ditahan-tahan untuk selanjutnya dilakukan lagi sesudah Ramadhan berakhir dengan kualitas dan kuantitas yang lebih besar. Kalau demikian jadinya, ibarat pohon, hal itu bukan dibakar, tapi hanya ditebang sehingga satu cabang ditebang tumbuh lagi tiga, empat bahkan lima cabang dalam beberapa waktu kemudian.

Sebagai seorang muslim jangan, sampai kita termasuk orang yang bangga dengan dosa, apalagi kalau mati dalam keadaan bangga terhadap dosa yang dilakukan, bila ini yang terjadi, maka sangat besar resiko yang akan kita hadapi dihadapan Allah swt, Allah berfirman

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفْتُحُ لَهُمُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ

Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka bisa masuk ke dalam surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan (QS Al A'raf [7]:40).

Kedua, tindak lanjut sesudah Ramadhan adalah hati-hati dalam bersika dan bertindak. Selama beribadah Ramadhan, kita cenderung berhati-hati dalam melakukan sesuatu, hal itu karena kita tidak ingin ibadah Ramadhan kita menjadi sia-sia dengan sebab kekeliruan yang kita lakukan. Kehati-hatian dalam hidup ini menjadi amat penting mengingat apapun yang kita lakukan akan dimintai pertanggung-jawaban dihadapan Allah swt, karenanya apa yang hendak kita lakukan harus kita pahami secara baik dan dipertimbangkan secara matang, sehingga tidak sekadar ikut-ikutan dalam melakukannya, Allah swt berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban (QS Al Isra [17]:36).

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu

Jamaah Shalat Id Yang Berbahagia.

Tindak lanjut **Ketiga** sesudah Ramadhan adalah bersikap jujur. Keyakinan bahwa Allah swt selalu mengawasi membuat kita tidak mau membohongi Allah swt, diri sendiri dan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat dan bangsa kita sekarang ini, kejujuran merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Banyak kasus di negeri kita yang tidak cepat selesai bahkan tidak selesai-selesai karena tidak ada kejujuran, orang yang bersalah sulit untuk dinyatakan bersalah karena belum bisa dibuktikan kesalahannya atau memang ditutup-tutupi, dan mencari pembuktian memerlukan waktu yang panjang,

padahal kalau yang bersalah itu mengaku saja secara jujur bahwa dia bersalah, tentu dengan cepat persoalan bisa selesai. Sementara orang yang secara jujur mengaku tidak bersalah tidak perlu lagi untuk diselidiki apakah dia melakukan kesalahan atau tidak. Tapi karena kejujuran itu tidak ada, yang terjadi kemudian adalah saling curiga mencurigai bahkan tuduh menuduh yang membuat persoalan semakin rumit. Ibadah puasa telah mendidik kita untuk berlaku jujur kepada hati nurani kita yang sehat dan tajam, bila kejujuran ini tidak mewarnai kehidupan kita, maka tarbiyah (pendidikan) dari ibadah Ramadhan kita menemukan kegagalan, meskipun secara hukum ibadah puasanya tetap sah.

Sebagai muslim dengan karakter yang mulia, kita tidak akan ikut-ikutan dalam dusta, orang lain yang berbohong, itu urusan mereka, kita tidak akan turut serta, apalagi mencari pembenaran atas kebohongan yang dilakukan, ketika ditanya mengapa berbohong, ia menjawab: “Karena banyak orang berbohong, saya juga berbohong.” Rasulullah saw bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. إِيَّاكُمْ
وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ

Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga. Jauhilah dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa pada kedurhakaan dan sesungguhnya kedurhakaan itu akan menunjuki manusia ke neraka (HR. Bukhari).

Keempat, tindaklanjut yang harus kita lakukan adalah memiliki semangat berjamaah. Kebersamaan kita dalam proses pengendalian diri membuat syaitan merasa kesulitan dalam

menggoda manusia sehingga syaitan menjadi terbelenggu pada bulan Ramadhan. Hal ini diperkuat lagi dengan semangat yang tinggi bagi kita dalam menunaikan shalat yang lima waktu secara berjamaah sehingga di bulan Ramadhan inilah mungkin shalat berjamaah yang paling banyak kita laksanakan, bahkan melaksanakannya juga di masjid atau mushalla. Bahkan, yang hukumnya sunat pun mau kita lakukan secara berjamaah seperti shalat tarawih dan witr.

Disamping itu, ibadah puasa yang membuat kita dapat merasakan lapar dan haus, telah memberikan pelajaran kepada kita untuk memiliki solidaritas sosial kepada mereka yang menderita dan mengalami berbagai macam kesulitan, itupun sudah kita tunjukkan dengan zakat yang kita tunaikan. Karena itu, semangat berjamaah kita sesudah Ramadhan ini semestinya menjadi sangat baik, apalagi kita menyadari bahwa kita tidak mungkin bisa hidup sendirian, sekuat apapun kekuatan dan potensi diri yang kita miliki, kita tetap sangat memerlukan pihak lain. Itu pula sebabnya, dalam konteks perjuangan Allah mencintai hamba-hamba-Nya yang berjuang secara berjamaah, yang saling kuat menguatkan sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرُصُوصٌ

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh (QS Ash Shaf [61]:4)

Dalam konteks memakmurkan masjid, harus ada kebersamaan dan kerjasama yang baik. Orang yang tercantum sebagai pengurus masjid seharusnya bekerja dan melakukan aktivitas sesuai dengan tugas dan wewangnya, jangan hanya

tercantum. Pengurus masjid seharusnya melibatkan dan memanfaatkan semua potensi jamaah. Yang bisa ceramah dan khutbah libatkan untuk ceramah dan khutbah, yang memenuhi syarat menjadi imam, tetapkan dan tugaskan sebagai imam, yang bisa ngajar ngaji, libatkan untuk jadi guru ngaji, yang punya ide-ide segar, mintakan pendapatnya, yang punya ilmu dan keahlian, manfaatkan untuk pemakmuran masjid. Tegasnya, semua potensi jamaah jangan sampai tidak termanfaatkan di masjid dia, lalu dia dimanfaatkan di masjid lain atau daerah lain, padahal kita juga sebenarnya membutuhkan.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu

Jamaah Shalat Id Yang Berbahagia.

Terakhir atau yang *kelima*, tindak lanjut yang harus kita lakukan sesudah Ramadhan adalah terus melakukan pengendalian diri. Makan dan minum merupakan kebutuhan pokok yang sudah kita kendalikan melalui puasa. Semestinya ini membuat kita mampu mengendalikan diri dari kebutuhan kedua dan ketiga, bahkan dari hal-hal yang kurang pokok dan tidak perlu sama sekali. Namun sayangnya, banyak orang telah dilatih untuk menahan makan dan minum yang sebenarnya pokok, tapi tidak dapat menahan diri dari hal-hal yang tidak perlu, misalnya ada orang yang mengatakan: “saya lebih baik tidak makan daripada tidak merokok”, padahal makan itu pokok dan merokok itu tidak perlu.

Kemampuan kita mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak benar menurut Allah dan Rasul-Nya merupakan sesuatu yang amat mendesak, bila tidak, kehidupan ini akan berlangsung seperti tanpa aturan, tak ada lagi halal dan haram, tak ada lagi haq dan bathil, bahkan tidak ada lagi pantas dan tidak pantas atau sopan dan tidak.

Yang jelas, selama manusia menginginkan sesuatu, hal itu akan dilakukannya meskipun tidak benar, tidak pantas dan sebagainya. Bila ini yang terjadi, apa bedanya kehidupan manusia dengan kehidupan binatang, bahkan masih lebih baik kehidupan binatang, karena mereka tidak diberi potensi akal.

Dengan demikian, harus kita sadari bahwa Ramadhan adalah bulan pendidikan dan latihan, keberhasilannya justeru tidak hanya terletak pada amaliyah Ramadhan, tapi yang sangat penting adalah bagaimana menunjukkan adanya peningkatan taqwa yang dimulai dari bulan Syawal ini.

Marilah kita akhiri ibadah shalat Idul Fitri kita hari ini dengan berdoa:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ.

Ya Allah, ampunilah dosa kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Dekat dan Mengabulkan do'a.

اَللّٰهُمَّ اِنصُرْنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِيْنَ وَاَفْتَحْ لَنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ وَاغْفِرْ لَنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ الْغَافِرِيْنَ وَاَرْحَمْنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِيْنَ وَاَرْزُقْنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ وَاَهْدِنَا وَنَجِّنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِيْنَ وَالْكَافِرِيْنَ.

Ya Allah, tolonglah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi pertolongan. Menangkanlah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi kemenangan. Ampunilah kami, sesungguhnya Engkau adalah

sebaik-baik pemberi ampun. Rahmatilah kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi rahmat. Berilah kami rizki sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi rizki. Tunjukilah kami dan lindungilah kami dari kaum yang dzalim dan kafir.

اَللّٰهُمَّ اَصْلِحْ لَنَا دِيْنَنَا الَّذِيْ هُوَ عَصَمَهُ اَمْرُنَا وَاَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِيْ فِيْهَا مَعَاشُنَا وَاَصْلِحْ لَنَا اٰخِرَتَنَا الَّتِيْ فِيْهَا مَعَادُنَا وَاَجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَّنَا فِيْ كُلِّ خَيْرٍ وَاَجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَّنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Ya Allah, perbaikilah agama kami untuk kami, karena ia merupakan benteng bagi urusan kami. Perbaiki dunia kami untuk kami yang ia menjadi tempat hidup kami. Perbikilah akhirat kami yang menjadi tempat kembali kami. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagi kami dalam setiap kebaikan dan jadikan kematian kami sebagai kebebasan bagi kami dari segala kejahatan.

اَللّٰهُمَّ اِقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحَوَّلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ وَمِنْ الْيَقِيْنِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا. اَللّٰهُمَّ مَتَّعْنَا بِاَسْمَاعِنَا وَاَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا اٰحْيَيْتَنَا وَاَجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاَجْعَلْهُ ثَارَنَا عَلٰى مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مَصِيْبَتَنَا فِيْ دِيْنِنَاوَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا اَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

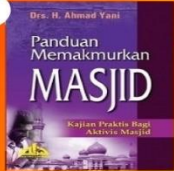
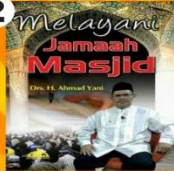
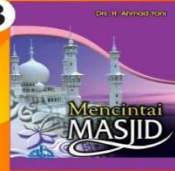
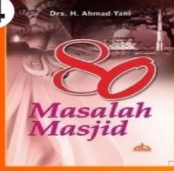
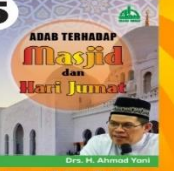
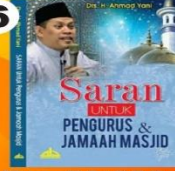
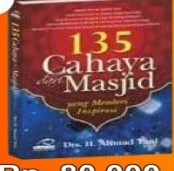
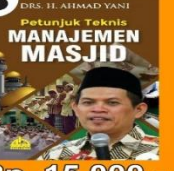
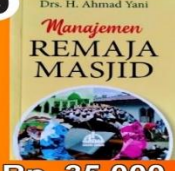
Ya Allah, anugerahkan kepada kami rasa takut kepada-Mu yang membatasi antara kami dengan perbuatan maksiat kepadamu dan berikan ketaatan kepada-Mu yang mengantarkan kami ke surga-Mu dan anugerahkan pula keyakinan yang akan menyebabkan ringan bagi kami segala musibah di dunia ini. Ya Allah, anugerahkan kepada kami kenikmatan melalui pendengaran, penglihatan dan kekuatan selam kami masih hidup dan jadikanlah ia warisan bagi kami. Dan jangan Engkau jadikan musibah atas

kami dalam urusan agama kami dan janganlah Engkau jadikan dunia ini cita-cita kami terbesar dan puncak dari ilmu kami dan jangan jadikan berkuasa atas kami orang-orang yang tidak mengasihi kami.

رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

Ya Allah, anugerahkanlah kepada kami kehidupan yang baik di dunia, kehidupan yang baik di akhirat dan hindarkanlah kami dari azab neraka.

Paket Buku MASJID

1  Rp. 45.000,-	2  Rp. 30.000,-	3  Rp. 30.000,-
4  Rp. 30.000,-	5  Rp. 15.000,-	6  Rp. 30.000,-
7  Rp. 80.000,-	8  Rp. 15.000,-	9  Rp. 35.000,-
10  Rp. 40.000,-		

TOTAL HARGA :
Rp. 385.000,-


Pesan :
0812-9021-953
0817-9930-6180

MATERI MAJELIS TAKLIM

1 IMAN <i>hidup</i> Drs. H. Ahmad Yani Rp. 50.000,-	2 Akhlaq Pembudi Muslim Irs. S. Ihsan Ihs Rp. 40.000,-	3 Excellent Membudi Pribadi Terpuji Drs. H. Ahmad Yani Rp. 110.000,-	4 KUNCI AMPUNAN DOSA Drs. H. Ahmad Yani Rp. 35.000,-	5 S. H. Ahmad Yani Panduan MASUK SURGA Rp. 60.000,-	6 Drs. H. Ahmad Yani BELAJAR KARAKTER DARI PARA NABI Rp. 100.000,-
7 SIAPAUN BISA SEDEKAH Rp. 30.000,-	8 170 Materi Dakwah Pilihan Drs. H. Ahmad Yani Rp. 110.000,-	9 Drs. H. Ahmad Yani WAHA! ORANG YANG BERIMAN Rp. 200.000,-	10 ASBABUN NUZUL TEMATIK Drs. H. Ahmad Yani Rp. 200.000,-	11 Drs. H. Ahmad Yani 22 Materi Mengangkat DERAJAT Orang Rp. 30.000,-	12 Drs. H. Ahmad Yani HATI <i>Sang Pencetus</i> Rp. 35.000,-

Pesan: ☎ 0812-9021-953, 0812-9930-6180

1 MAJELIS TAKLIM 25.000	BUKU KARYA UST. DRS. H. AHMAD YANI Ketua LPPD Khairu Ummah, Ketua Departemen Dakwah PP DMI, Komisi Dakwah MUI Pusat HP/WA : 0812-9021-953 & 0812-9930-6180	2 MANAJEMEN MASJID 50.000	28 Excellent 110.000	29 Kunci AMANAH 35.000	30 MASUK SURGA 60.000	31 BELAJAR KARAKTER DARI PARA NABI 110.000	32 KUTUBAH 20.000	33 KUTUBAH 30.000		
3 MASJID 45.000	4 MASJID 30.000	5 Mencintai MASJID 30.000	6 Masalah Masjid 30.000	7 MASJID 15.000	34 MASJID 120.000	35 MASJID 200.000	36 MASJID 30.000	37 MASJID 40.000	38 MASJID 35.000	39 MASJID 15.000
8 SARAN 30.000	9 135 Cahaya Masjid 80.000	10 REMAJA MASJID 35.000	11 60 Ramadan 100.000	12 KUTUBAH 35.000	40 MANAJEMEN HARTA 20.000	41 Hidup 40.000	42 SAFAR 15.000	43 CARA 20.000	44 40 100.000	45 40 25.000
13 KHUTBAH JUMAT 125.000	14 Poin 125.000	15 KHUTBAH JUMAT 125.000	16 KHUTBAH JUMAT 125.000	17 KHUTBAH JUMAT 125.000	46 DAKWAH 20.000	47 Nashid 60.000	48 KHUTBAH 30.000	49 KHUTBAH 70.000	50 MABRUH 30.000	51 CERAMAH 30.000
18 HABIS 135.000	19 HABIS 85.000	20 100 40.000	21 3 50.000	22 3 20.000	52 HATI 35.000	53 HATI 35.000	54 HATI 30.000	55 HATI 50.000	56 HATI 50.000	57 HATI 50.000
23 110 40.000	24 PENIMPIN 40.000	25 ASABUN NUZUL TEMATIK 200.000	26 IMAN HIDUP 50.000	27 Mabruk 40.000	58 10 60.000	59 HABIS 9.000	60 ZAKAT 35.000	61 HABIS 40.000	62 HABIS 200.000	